

**GENEALOGI PENAFSIRAN NAZHĪRAH
ZAINUDDĪN DALAM KITAB TAFSIR *AS-SUFŪR*
WA *AL-HIJĀB* TERHADAP AYAT-AYAT HIJAB**



Oleh:

AINI MUTMAINNAH

NIM: 22205031049

THESIS

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

Diajukan Kepada

Program Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir

Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna

Memperoleh Gelar Magister Agama (M.Ag)

YOGYAKARTA

2024

PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS DARI PLAGIASI

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Aini Mutmainnah**
NIM : 22205031049
Jenjang : Magister
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika kemudian hari ditemukan bahwa naskah tesis ini bukan karya saya sendiri, maka saya siap ditindak dengan ketentuan berlaku.

Yogyakarta, 13 Agustus 2024

Hormat saya

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIDIGRA
YOGYAKARTA



Aini Mutmainnah
NIM: 22205031049

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Aini Mutmainnah**
NIM : 22205031049
Jenjang : Magister
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika kemudian hari ditemukan bahwa naskah tesis ini bukan karya saya sendiri, maka saya siap ditindak dengan ketentuan berlaku.

Yogyakarta, 13 Agustus 2024

Hormat saya



Aini Mutmainnah
NIM: 22205031049

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PENGESAHAN TUGAS AKHIR



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1468/Un.02/DU/PP.00.9/08/2024

Tugas Akhir dengan judul : Genealogi Penafsiran Nazhirah Zainuddin Dalam Kitab Tafsir Assufur Wa Al-Hijab Terhadap Ayat-Ayat Hijab

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : AINI MUTMAINNAH, S.Ag
Nomor Induk Mahasiswa : 22205031049
Telah diujikan pada : Kamis, 22 Agustus 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Prof. Dr. Hj. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 66cbfbfc888a



Penguji I

Dr. Siti Khodijah Nurul Aula, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 66c6d94de72c



Penguji II

Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 66c9b61c65c39



Yogyakarta, 22 Agustus 2024
UIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prof. Dr. Hj. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 66cbfbfc3e66

NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth,

Ketua Program Studi Magister (S2)
Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Uin Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan,
dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

Genealogi Penafsiran Nadzirah Zainuddin Dalam Kitab Tafsir "As-Sufur Wa Al-Hijab" Terhadap Ayat Ayat Hijab

Yang ditulis oleh:

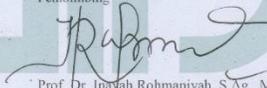
Nama : Aini Mutmainnah
Nim : 22205031049
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Konsentrasi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada
Program Studi Magister Ilmu al-Qur'an dan Tafsir (S2) Fakultas Ushuluddin
dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka
memperoleh gelas Magister Agama.

Wassalamu'alaikum wr.wb

Yogyakarta, 13 Agustus 2024

Pembimbing



Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A

NIP. 19711019 199603 2 001

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

“Maka sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan”

(Q.S. Al-Insyirah: 5)

وَمَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

“Siapa yang menempuh jalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan mudahkan baginya jalan menuju surga.” (HR. Muslim)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya tulis ini penulis persembahkan untuk kedua orang
tua tercinta dan suami tercinta



ABSTRAK

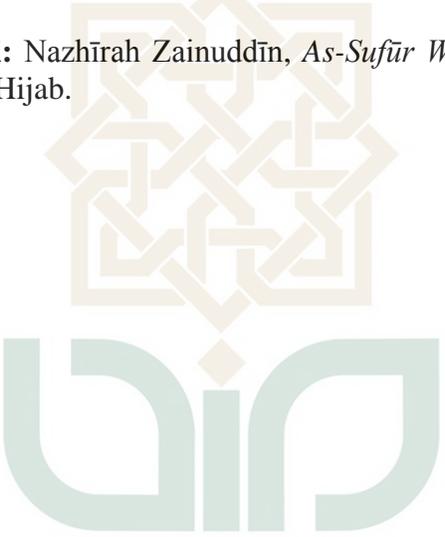
Ayat tentang perempuan ternyata memunculkan berbagai penafsiran yang sebagian terkesan diskriminatif dalam perspektif gender. Misalnya beberapa penafsiran ayat-ayat hijab oleh beberapa mufassir perempuan menghasilkan penafsiran yang patriarki. Penafsiran yang memarginalkan atau mensuperioritaskan laki-laki tidak hanya dilatar belakangi oleh dominasi mufassir laki-laki, namun juga oleh mufassir perempuan. Penafsiran ayat-ayat hijab dalam kitab *As-Sufūr Wa Al-Hijāb* Karya Nazhīrah Zainuddīn berbeda karena memperlihatkan keterpihakannya terhadap perempuan. Tujuan penelitian ini untuk mengungkap bagaimana genealogi penafsiran Nazhīrah Zainuddīn dalam kitab Tafsir *As-Sufūr Wa Al-Hijāb* terhadap ayat-ayat hijab. Penelitian ini juga melihat relasi kuasa pengetahuan yang mendominasi di satu sisi dan yang terpinggirkan di sisi lain dalam diskursus hijab.

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*) dengan pendekatan kualitatif. Sumber data primer yang digunakan dalam penelitian adalah kitab tafsir *As-Sufūr Wa Al-Hijāb* karya Nazhīrah Zainuddīn pada Q.S An-Nūr [24] 30, Q.S An-Nūr [24] 31, Q.S Al-Ahzāb [33]:53 dan Q.S Al-Ahzāb [33]: 59. Sumber data sekunder pada penelitian ini diperoleh dari buku-buku, jurnal, artikel dan sumber-sumber lain yang berkaitan dengan tema yang dikaji. Teknik pengumpulan dilakukan dengan beberapa tahap yakni menentukan, mengumpulkan, memetakan dan menganalisis penafsiran ayat-ayat Al-Qur'an yang mengandung unsur-unsur bahasa dengan menggunakan teori Genealogi yang ditawarkan oleh Michael Foucault.

Hasil dari penelitian ini adalah *pertama*, penafsiran Nazhīrah Zainuddīn terhadap ayat-ayat hijab menghasilkan penafsiran yang mengarah kepada kebebasan perempuan dalam berhijab dengan menutup bagian kepala dan wajah. *Kedua*, penafsiran Nazhīrah menghasilkan marginalisasi berupa peminggiran tafsir klasik tradisional dan peminggiran tafsir tekstual. *Ketiga*, penafsiran Nazhīrah menghasilkan normalisasi berupa pendekatan perspektif

adil gender dan pendekatan dualistik. Dari dominasi dan marginalisasi tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa genealogi penafsiran Nazhīrah Zainuddīn dalam kitab *As-Sufūr Wa Al-Hijāb* berupa dialogisasi pemikiran barat dan Islam, Kritik terhadap tafsir radisional, kritik terhadap otoritas laki-laki dan gerakan pembaharuan yang turun temurun. Pendekatan tersebut ia ambil dan ikuti dari pemikiran dan pendekatan yang dilakukan oleh Qasim Amin, yang merupakan tokoh reformis dan aktifis emansipasi perempuan sebelum Nazhīrah.

Kata kunci: Nazhīrah Zainuddīn, *As-Sufūr Wa Al-Hijāb*, Genealogi, Hijab.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi huruf Arab ke dalam huruf Latin yang dipakai dalam penyusunan tesis ini berpedoman kepada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1997 dan 0543b/U/1987 tanggal 10 September 1987.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	sa'	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ẓal	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet

س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	wawu	W	We
ه	ha'	H	Ha
ء	hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

II. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

سنة ditulis *Sunnah*

علة ditulis *'illah*

III. Ta'Marbutah di akhir kata

- a. Bila dimatikan ditulis dengan h

المائدة ditulis *al-Mā'idah*

إسلامية ditulis *Islāmiyyah*

(Ketentuan ini tidak diperlukan kata-kata Arab yang sudah terserah ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- b. Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

مقارنة المذاهب ditulis *Muqāranah al-mazhāhib*

IV. Vokal Pendek

_____ / kasrah ditulis i

_____ / fathah ditulis a

_____ 9 dammah ditulis u

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah dan rasa syukur penulis sampaikan kepada Allah SWT, atas Rahmat dan nikmat yang diberikan sehingga penulisan tesis ini dapat terselesaikan dengan baik. Sholawat dan salam rindu tercurahkan untuk Nabi Muhammad SAW yang telah menjadi pelita bagi moral dan akal dari zaman kegelapan samai hadirnya cahaya iman. Dalam upaya penyusunan tesis ini, penulis sangat menyadari adanya kekurangan pada berbagai aspek, baik dalam hal pencarian data, teknik analisis, penggunaan diksi yang kurang tepat yang tentu saja berpengaruh pada hasil akhir. Untuk itu, penulis sangat terbuka terhadap segala bentuk tanggapan serta diskusi dari para pembaca demi membangun dan meningkatkan pemahaman penulis.

Penulis menyadari bahwa proses penyelesaian tesis ini tidak terlepas dari peran dan bantuan dari berbagai pihak, baik terlibat secara langsung maupun tidak. Dengan penuh rasa hormat, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Noorhaidi, M.A, M.Phil., Ph.D. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Prof Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., MA., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pmikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sekaligus pembimbing tesis penulis.

3. Bapak Prof Dr. Saifuddin Zuhri, S.Th.I., MA. dan Bapak Dr. Mahbub Ghazali, selaku Ketua dan Sekretaris Program Studi Magister (S2) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
4. Seluruh dosen dan civitas akademika Program Studi Magister (S2) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
5. Suamiku tercinta Abangda Muhammad Habib Ilham Kholik, S.Ag., M.Pd yang selalu membantu, menemani walaupun jarak membatasi, dan selalu menjadi motifasi untuk segera menyelesaikan tulisan ini dengan baik dan segera, serta selalu mensupport baik materi maupun moril dalam setiap langkah dan proses yang penulis lalui.
6. Orangtuaku tercinta Ayahanda Lukman S.Ag dan Ibunda Ratna S.Pd.I, yang merupakan figur inspiratif yang selalu mendo'akan, mendukung baik materi maupun moril dalam setiap langkah dan perjuangan penulis.
7. Ayah mertua Zaharudin M Zen dan Ibu Mertua Zahara M.Yatim, S.Pd yang juga menjadi figur yang selalu memotifasi, mensupport dan mendoakan dalam setiap langkah dan proses yang penulis lalui.
8. Kakak Atika Ameliana, S.Pd., M.Pd, kedua adik Muhammad Ilham Al-Farabi dan Siti Uljannati, S.Pd

yang selalu menyemangati penulis untuk menyelesaikan tesis ini

9. Teman-teman seperjuangan penulis yang telah kebersamai dalam proses perkuliahan baik suka dan duka Alifia, Riezma, Anisa, Nadia, Zahro, Ayka, Laili.
10. Teman-teman MIAT B yang sudah kebersamai penulis dalam menuntut ilmu selama dua tahun di Jogja
11. Diri sendiri yang tidak pernah berhenti menjadi diri sendiri dan terus berusaha lebih baik, lebih menyenangkan, lebih kuat dan lebih bermanfaat bagi siapapun di lingkungannya

Akhir kata, semoga tulisan ini dapat bermanfaat bagi siapapun yang membacanya, dan dapat dikembangkan pada penelitian yang lebih banyak memberikan manfaat. Semoga senantiasa Allah ridhai dan dicatat sebagai amal kebaikan yang terus mengalir.

Yogyakarta, 13 Agustus 2024

Penulis,



Aini Mutmainnah

NIM: 22205031049

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS DARI PLAGIASI.....	ii
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	v
MOTTO.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRAK.....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	x
KATA PENGANTAR	xv
DAFTAR ISI.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian	6
D. Kajian Pustaka	7
E. Kerangka Teori	15
F. Metode Penelitian.....	21
G. Sistematika Pembahasan.....	23
BAB II BIOGRAFI DAN NADZIRAH ZAINUDDĪN DAN KITAB TAFSIR AS-SUFŪR WA AL-HIJĀB.....	27
A. Biografi Nazhīrah Zainuddīn.....	27
1. Riwayat Hidup.....	27
2. Pendidikan	30

3.	Kiprah dan Aktifitas Sosial	31
4.	Karya-Karya.....	32
5.	Pemikiran.....	33
B.	Karakteristik Kitab Tafsir <i>As-Sufūr Wa Al-Hijāb</i>	36
1.	Sejarah Penulisan.....	36
2.	Metode dan Corak Penafsiran	39
3.	Sumber Penafsiran.....	42
4.	Sistematika Penulisan	43
C.	Definisi Hijab.....	45
BAB III BENTUK PENAFSIRAN AYAT-AYAT HIJAB		
DALAM KITAB <i>AS-SUFŪR WA AL-HIJĀB</i> KARYA		
NAZHĪRAH ZAINUDDĪN.....		
		48
A.	Bentuk Penafsiran Ayat-Ayat Hijab Dalam Kitab Tafsir <i>As-Sufūr Wa Al-Hijāb</i>	53
1.	Pengertian Hijab	53
2.	Historisitas Hijab Dalam Islam.....	59
3.	Kebebasan Perempuan Dalam berhijab	63
4.	Batasan Hijab	70
5.	Hijab dan Niqāb	72
B.	Wacana Dominan Penafsiran Ayat-ayat Hijab...76	
1.	Hijab Sebagai Pelindung	76
2.	Hijab Sebagai Kewajiban Untuk Para Perempuan-Perempuan Nabi	77
3.	Perempuan Bebas Berhijab	78
4.	Niqāb Bukan Bagian dari Hijab	80

BAB IV WACANA DISKURSIF PENAFSIRAN AYAT-AYAT HIJAB DALAM PENAFSIRAN NAZHĪRAH ZAINUDDĪN	83
A. Marginalisasi Kuasa Penafsiran Ayat-Ayat Hijab	83
1. Sumber Fiqih dan Penafsiran Klasik	83
2. Metode Penafsiran Tekstual.....	84
B. Normalisasi Kuasa Penafsiran Ayat-ayat Hijab	86
1. Diskusi Akal dan Sosial Sejarah	86
2. Penggunaan Pendekatan Dualistik.....	87
3. Pendekatan Adil Gender	88
C. Genealogi Penafsiran Nazhīrah Zainuddīn	89
1. Dialogisasi Pemikiran Barat dan Islam.....	89
2. Kritik Dan Kontekstualisasi.....	92
3. Gerakan Pembaharuan	96
BAB V PENUTUP	99
A. Kesimpulan	99
B. Saran	101
DAFTAR PUSTAKA	103
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	109

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam wacana tafsir, perempuan pada umumnya ditempatkan pada posisi subordinat dan marginal¹. Penafsiran ayat-ayat yang berkenaan dengan hijab oleh beberapa mufassir perempuan seperti Zainab Ghazali dan Kariman Hamzah menghasilkan penafsiran yang patriarki². Kedua penafsiran tersebut memberikan pemahaman bahwa penafsiran yang memarjinalkan atau mensuperioritaskan laki-laki tidak hanya dilatarbelakangi oleh dominasi mufassir laki-laki³, namun juga oleh mufassir perempuan. Penafsiran yang dihasilkan oleh mufassir perempuan Nazhīrah Zainuddīn berbanding terbalik, penafsirannya memperlihatkan keterpihakannya terhadap perempuan. Nazhīrah berusaha menegakkan keadilan dan memberi hak hak yang sama bagi perempuan seperti layaknya laki-laki

¹ Husein Muhammad, “Kekerasan Dan Ketidakadilan Terhadap Perempuan Perspektif Agama Dan Upaya Penafsiran Ulang,” *INRIGHT: Jurnal Agama Dan Hak Asasi Manusia* 5, no. 1 (2015).69-70

² Zainab Al-Ghazali Al-Jubaili, *Nadzarāt Fii Kitābillāh*, (Damaskus: Daar Al-Syuruq, 1994), . 297-298.

³ Mochomad Nadif Nasruloh and Taufiq Hidayat, “Budaya Patriarki Dalam Rumah Tangga (Pemahaman Teks Al-Qur’an Dan Kesetaraan Gender)”, *YUDISIA : Jurnal Pemikiran Hukum dan Hukum Islam* 13, no. 1, 2022, 139.

dalam interpretasinya, terkhusus mengenai kebebasan perempuan dalam berhijab⁴.

Penafsiran *Nazhīrah* menunjukkan bahwa argumen yang mengatakan “penafsir yang memarjinalkan perempuan dilatarbelakangi oleh dominasi mufassir laki-laki dan sebaliknya penafsiran yang perbihak kepada perempuan di dominasi oleh mufassir perempuan” merupakan pendapat yang tidak sepenuhnya benar. Maka penafsiran yang memihak terhadap laki-laki maupun perempuan, tidak hanya disebabkan oleh jenis kelamin para mufassir namun terdapat faktor dan alasan lain yang menjadi alasan terbentuknya sebuah penafsiran yang mendominasi. Hal ini menjadikan sebuah poin menarik untuk mengkaji dan meneliti lebih dalam mengenai penafsiran *Nazhīrah* Zainuddīn terkhusus terhadap penafsiran ayat-ayat hijab dalam Al-Qur’an.

Kajian mengenai penafsiran *Nazhīrah* Zainuddīn dalam kitab tafsir *As-Sufūr Wa Al-Hijāb* terhadap ayat-ayat hijab dalam Al-Qur’an belum ditemukan dalam penelitian akademik sebelumnya. Namun penulis menemukan beberapa penelitian yang cenderung dan termasuk dalam kategorisasi tema yang diangkat oleh penulis. penulis mengelompokkan artikel artikel

⁴ *Nazhīrah zainuddīn, As-Sufūr Wa Al-Hijāb* (Beirut, Lebanon: Kauzama press, 1928.).

terdahulu yang terkait dengan dua pengelompokan. Pertama terkait tafsir ayat hijab, Dalam penafsiran ayat-ayat hijab, penulis menemukan beberapa literatur yang berkaitan dengannya, pertama oleh Jamilah Ismiatul yang meneliti Ayat-ayat Jilbab dalam Al-Qur'an menurut pandangan mufassir klasik dan kontemporer, penelitian tersebut menghasilkan kesimpulan bahwa Kontinuitas dalam penafsiran ayat-ayat tersebut berupa esensi dari jilbab yang sama-sama mengandung arti perlindungan. Peneliti juga menyimpulkan bahwa tujuan dari diberlakukannya jilbab adalah untuk menutupi aurat⁵. Selanjutnya penelitian oleh Nawawi, ia meneliti tentang Penafsiran ayat-ayat hijab menurut Penafsiran Quraish Shihab, Wahbah Al-Zuhaili, dan Buya Hamka, dari penelitian tersebut dihasilkan bahwa hijab merupakan sunah dan wajib, sunah Menurut Quraish Shihab dimana perintah ayat hijab tidak menunjukan atas kewajiban perempuan untuk menggunakannya dengan kata lain hanya sebagai anjuuran saja yang hukumnya adalah sunah. Wajib menurut Wahbah al-Zuhaili dan Buya Hamka dimana hijab merupakan bagian dari kewajiban perempuan yang harus

⁵ Jamilah Ismiatul, "Ayat- Ayat Jilbab dalam *Al-Qur'an* (Studi atas pandangan Mufassir Klasik dan Kontemporer)", Institut Agama Islam Negeri Madura: 2021. <http://etheses.iainmadura.ac.id/1916/>.

dilaksanakan sesuai dengan bunyi dari berbagai ayat-ayat hijab⁶.

Kedua, artikel yang membahas Genealogi Tafsir, oleh Mida Hardianti⁷, tulisan ini berusaha mengkaji genealogi serta model penafsiran ayat-ayat tentang bidadari, ia menemukan bahwa terjadinya perubahan konsep bidadari sehingga menyebabkan terjadinya suatu diskontinuitas penafsiran dalam konsep bidadari dengan wacana diskursif kuasa pengetahuan tersendiri yang dibangun secara sistematis melalui proses marginalisasi dan normalisasi. Selanjutnya penelitian yang ditulis oleh Pristi Setya Islami⁸, tulisan ini berusaha mengungkap konsep rezeki serta genealogi penafsiran dalam salah satu kitab tafsir yang fenomenal yaitu Tafsir Al-Misbah. Penelitian ini menemukan bahwa genealogi penafsiran konsep rezeki pada tafsir Al-Misbah berupa adanya pengambilan sumber rujukan mufassir sebelumnya, serta merupakan praktik orde baru yang meninggalkan jejak dan pengaruh besar terhadap ideologi guru sang penulis. Lalu penelitian mengenai konsep genealogi

⁶ Nawawi, "Penafsiran Ayat-ayat Hijab (Studi Komparatif atas Pemikiran Quraish Shihab, Wahbah Al-Zuhaili dan Buya Hamka Terhadap Ayat Hijab)", Institut Agama Islam Negeri Jember: 2020. <http://digilib.uinkhas.ac.id/11932/>.

⁷ Mida Hardianti, "*Genealogi Dan Model Penafsiran Bidadari Dalam Al-Qur'an*," UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2020).

⁸ Pristi Setya Islami, "*KONSEP REZEKI MENURUT M. QURAIISH SHIHAB (Studi Penafsiran Dan Genealogi Tafsir Al-Misbah) SKRIPSI*," UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri (2023).

yang dilakukan oleh Fathurrozy⁹, tulisan ini berusaha mengungkap penjelasan mengenai sebuah konsep genealogi yang diprakasai oleh Michael Foucault dan implikasinya terhadap pemikiran Islam Indonesia

Penafsiran *Nazhīrah Zainuddīn*, terhadap ayat-ayat hijab tentu saja merupakan bagian dari produksi wacana yang mengalami perkembangan atas latar belakang pengetahuan dan lingkungan yang ia alami, Sehingga menghasilkan sebuah produk penafsiran yang berbeda dengan mufassir perempuan pada zamannya. Berangkat dari berbagai latar belakang masalah diatas penulis tertarik untuk meneliti dan mengkaji lebih dalam terhadap Genealogi Penafsiran *Nazhīrah Zainuddīn* dalam kitab tafsir *As-Sufūr Wa Al-Hijāb* terhadap ayat-ayat hijab.

Teori Genealogi yang digagas oleh Foucault sangat tepat digunakan sebagai pisau analisis daam penelitian ini, karena genealogi Foucault berbicara tentang kontestasi pengetahuan yang kemudian membentuk dan menghasilkan sebuah pengetahuan yang dominan pada penafsiran *Nazhīrah*. Penelitian ini fokus terhadap penafsiran QS An-Nūr [24]: 30, QS An-Nūr [24]: 30, QS Al-Ahzāb [33]: 53 dan QS Al-Ahzāb [33]:

⁹ Fathurrozy, "Konsep Genealogi Michel Foucault Islam Indonesia," UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2013).

59. Penulis tertarik menggunakan tokoh Nazhīrah Zainuddīn karena Nazhīrah Zainuddīn merupakan salah satu tokoh Mufassir perempuan Timur tengah yang mempunyai kitab tafsir khusus ayat-ayat yang berkaitan dengan perempuan dan juga laki-laki. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap upaya terciptanya adil gender, terkhusus penekanan terhadap hak hak dan keadilan perempuan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, penelitian ini berfokus pada geneologi kedudukan perempuan dalam kitab tafsir *As-Sufūr Wa Al-Hijāb* Karya Nazhīrah Zainuddīn terhadap penafsiran QS An-Nūr [24]: 30, QS An-Nūr [24]: 31 dan QS Al-Ahzāb [33]: 53, dan QS Al-Ahzāb [33]: 59. Dengan merumuskan dua pertanyaan akademik sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk dominan penafsiran ayat-ayat hijab di dalam tafsir Nazhīrah Zainuddīn?
2. Bagaimana marginalisasi dan genealogi Penafsiran Nazhīrah Zainuddīn pada penafsiran ayat-ayat tentang hijab dalam Al-Qur'an?

C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus dari latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka penellitian ini bertujuan sebagai berikut:

- a. Untuk mengungkap bentuk dominan penafsiran ayat-ayat hijab di dalam tafsir *Nazhīrah Zainuddīn*
- b. Untuk mengungkap marginalisasi dan genealogi Penafsiran *Nazhīrah Zainuddīn* dalam kitab *As-Sufūr Wa Al-Hijāb* terhadap penafsiran ayat-ayat hijab dalam Al-Qur'an

2. Kegunaan Penelitian

Setelah menentukan rumusan masalah dan tujuan penelitian, peneliti berharap tulisan ini dapat memberikan manfaat baik secara teoritis, praktis, maupun akademis. Adapun kegunaan penelitian yang di harapkan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran yang inklusif dalam memahami ayat-ayat tentang hijab bagi perempuan
- b. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap upaya terciptanya budaya adil gender. Sehingga mampu meminimlisir deskriminasi terhadap perempuan yang didasari atas teks agama.

D. Kajian Pustaka

Kajian dalam diskursus mengenai Genealogi Penafsiran *Nazhīrah Zainuddīn* Dalam Kitab Tafsir *As-Sufūr Wa Al-Hijāb* terhadap ayat-ayat hijab belum

pernah menjadi subjek dalam berbagai penelitian penelitian sebelumnya. Namun penulis menemukan beberapa penelitian yang cenderung dan termasuk dalam kategorisasi tema yang diangkat oleh penulis. Berikut penulis mengelompokkan artikel-artikel terdahulu yang terkait:

1. Tafsir Ayat Hijab

Fokus kajian terdahulu dalam penelitian ini ialah pada penafsiran ayat-ayat hijab. Dalam penafsiran ayat-ayat hijab, penulis menemukan beberapa literatur yang berkaitan dengannya, pertama oleh Jamilah Ismiatul yang meneliti Ayat-ayat Jilbab dalam Al-Qur'an menurut pandangan mufassir klasik dan kontemporer, penelitian ini secara umum membahas tentang bagaimana ayat-ayat hijab dalam Al-Qur'an di tafsirkan dengan melakukan studi komparasi antara penafsiran yang dilakukan oleh mufassir klasik dan mufassir kontemporer, dari penelitian tersebut di hasilkan bahwa Kontinuitas dalam penafsiran ayat-ayat tersebut di antaranya adalah esensi dari jilbab sama-sama mengandung arti perlindungan dan tujuan dari diberlakukannya jilbab adalah untuk menutupi aurat¹⁰.

¹⁰ Jamilah Ismiatul, "Ayat- Ayat Jilbab dalam Al-Qur'an (Studi atas pandangan Mufassir Klasik dan Kontemporer)", Institut Agama Islam Negeri Madura: 2021. <http://etheses.iainmadura.ac.id/1916/>.

Selanjutnya penelitian oleh Nawawi, ia meneliti tentang Penafsiran ayat-ayat hijab menurut Penafsiran Quraish Shihab, Wahbah Al-Zuhaili, Dan Buya Hamka, penelitian ini secara umum membahas tentang bagaimana ketiga mufassir kontemporer tersebut menafsirkan ayat-ayat hijab lalu melakukan komparasi dari ketiga penafsiran tersebut, penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa hijab merupakan sunah dan wajib, sunah Menurut Quraish Shihab dimana perintah ayat hijab tidak menunjukkan atas kewajiban perempuan untuk menggunakannya dengan kata lain hanya sebagai anjuran saja yang hukumnya adalah sunah. Wajib menurut Wahbah Al-Zuhali dan Buya Hamka dimana hijab merupakan bagian dari kewajiban perempuan yang harus dilaksanakan sesuai dengan bunyi dari berbagai teks ayat-ayat hijab¹¹.

Penelitian mengenai studi ayat-ayat Hijab oleh Delmin, penelitian ini berusaha melakukan studi terhadap ayat-ayat hijab dengan merujuk kepada tafsir Al-Ibriz karya KH. Bisyrri Musthafa. Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa terdapat lima ayat yang berkaitan dengan perintah perempuan

¹¹ Nawawi, "Penafsiran Ayat-ayat Hijab (Studi Komparatif atas Pemikiran Quraish Shihab, Wahbah Al-Zuhaili dan Buya Hamka Terhadap Ayat Hijab)", Institut Agama Islam Negeri Jember: 2020. <http://digilib.uinkhas.ac.id/11932/>.

menggunakan hijab, ayat tersebut terbagi dalam dua surat, perintah tersebut ada dalam surat Al-Ahzâb ayat 32, Al-Ahzâb ayat 33, Al-Ahzâb ayat 53, Al-Ahzâb ayat 59 dan surat An-Nûr ayat 31. Kriteria jilbab yang sesuai dan syar’I dalam Penafsiran KH. Bisyrî Musthafa tidak dijelaskan secara detail, sehingga menimbulkan pertanyaan yang tidak terjawabkan¹²

Penelitian oleh M.Qasthalani dengan judul Konsep Hijab Dalam Islam. Penelitian berusaha mengungkap serta mengkaji secara kritis tentang hijab dengan menggunakan pendekatan pendekatan yang sesuai dengan perkembangan sekarang, sehingga dapat memberi jawaban seputar konsep penegakan hijab untuk musim di Indonesia. Penelitian ini menghasilkan bahwa hijab merupakan suatu media dalam melindungi perempuan muslimah, maka dengannya tidak akan membangkitkan syahwat lawan jenis. Sehingga hijab tidak seharusnya dimaknai dengan sesuatu berupa dinding atau sejenisnya yang menutup¹³.

¹² Delmin, “Studi Ayat-Ayat Hijab (Tafsir Al-Ibriz Karya KH. Bisyrî Musthâfa)”, *AL-KARIMA: Jurnal Studi Ilmu Al-Qur’andan Tafsir*, Vol. 2, no. 1, September 2020.

¹³ M Qasthalani, “Konsep Hijab Dalam Islam,” *Nizam: STIT Agus Salim Metro* 4, no. 01 (2014): .

Penelitian oleh Tiara Wahyuni dengan judul “Penafsiran Ayat-ayat Tentang Jilbab Menurut Quraish Shihab Dalam Tafsir Al-Misbah”. Penelitian ini berusaha mengungkap pemikiran Quraish Shihab mengenai jilbab dalam kitab tafsirnya “Al-Misbah”. Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa pemaknaan jilbab dengan menutup selain muka adalah benar, namun yang tidakberjilbab namun berpakaian terhormat juga belum tentu salah. Maka ayat tentang jilbab bukan diperuntukkan untuk perempuan yang belum berjilbab, tapi untuk perempuan yang sudah berjilbab¹⁴.

Penelitian oleh Kuntarto dengan judul “Konsep jilbab dalam pandangan para ulama dan hukum Islam”. Penelitian ini berusaha mengungkap bagaimana konsep jilbab secara keseluruhan lalu diharapkan mampu memberi suatu kontribusi keilmuan dan juga kajian keislaman, Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa jilbab atau hijab bukanlah adat atau tradisi peninggalan arab dan bukan pula sebuah simbol agama yang ditujukan kepada para perempuan

¹⁴ Tiara Wahyuni and Samsul Bahry Harahap, “Penafsiran Ayat-Ayat Tentang Jilbab Menurut Quraish Shihab Dalam Tafsir Al- Misbah,” *Thullab: Jurnal Riset Publikasi Mahasiswa* 1, no. 1 (2021).

muslimah, namun hijab merupakan sebuah kewajiban yang harus ditunaikan dan dipatuhi¹⁵.

2. Geneologi Tafsir

Adapun penelitian yang sesuai dan berkenaan dengan geneologi tafsir diantaranya yaitu, penelitian oleh Mida Hardianti¹⁶, tulisan ini berusaha mengungkap genealogi dan model penafsiran ayat-ayat tentang bidadari, ia menemukan bahwa terjadinya perubahan konsep bidadari sehingga menyebabkan terjadinya diskontinuitas penafsiran konsep bidadari yang memiliki wacana diskursif kuasa pengetahuan tersendiri yang dibangun secara sistematis melalui proses marginalisasi dan normalisasi.

Penelitian terhadap geneologi tafsir juga dilakukan oleh Pristi Setya Islami¹⁷, tulisan ini berusaha mengungkap konsep rezeki menurut salah satu ulama kitab tafsir yang fenomenal yaitu Quraish Shihab beserta genealogi penafsiran tersebut. Ia menemukan bahwa geneologi pada penafsiran

¹⁵ Kuntarto, "Konsep Jilbab Dalam Pandangan Para Ulama Dan Hukum Islam," *Jurnal An-Nidzam* 3, no. 1 (2016).

¹⁶ Hardianti, "Genealogi Dan Model Penafsiran Bidadari Dalam Al-Qur'an."

¹⁷ Pristi Setya Islami, "Konsep Rezeki Menurut Quraish Shihab (Studi Penafsiran dan Genealogi Tafsir Al-Misbah)", Skripsi Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddi Zuhri Purwokerto, Purwokerto: 2023

konsep rezeki tafsir Al-Misbah merupakan adanya pengambilan sumber rujukan kitab tafsir sebelumnya, praktik orde baru sehingga meninggalkan jejak dan pengaruh besar terhadap ideologi guru sang penulis tafsir Al-Misbah.

Selanjutnya penelitian mengenai konsep genealogi yang dilakukan oleh Fathurrozy¹⁸, tulisan ini berusaha mengungkap penjelasan mengenai sebuah konsep genealogi yang diprakasai oleh Michael Foucault dan implikasinya terhadap pemikiran Islam Indonesia, dari penelitiannya didapatkan bahwa analisis kuasa Michael Foucault memedahkan dua konsep (arkeologi-genealogi) kedua teori tersebut muncul pada era pemikiran yang berlainan. Sehingga dari hal tersebut ia menyimpulkan bahwa kuasa yang memunculkan sikap rasialisme menjadi jendela dalam memandang perbedaan yang didasarkan pada identitas agama, ekonomi, dan epistem suatu bangsa.

Penelitian oleh Muhammad Zaenal Muttaqin dengan judul Genealogi Tafsir Sufistik Dalam Khazanah Penafsiran Al-Qur'an. Penelitian ini berusaha mengungkap tentang bagaimana sebuah diskursus penafsiran sufistik serta sejarah

¹⁸ Fathurrozy, "Konsep Genealogi Michel Foucault Islam Indonesia."

pertumbuhan dan perkembangannya dari zaman Nabi Saw sampai sekarang. Penelitian ini menghasilkan bahwa tafsir sufistik merupakan sebuah corak penafsiran Al-Qur'an yang tidak hanya terikat dan berhubungan dengan makna tekstual saja, tetapi lebih cenderung mengungkap isyarat isyarat makna alegoris sebuah ayat-ayat Al-Qur'an melalui jalan takwil penafsirannya¹⁹.

Penelitian oleh Oscar Wardhana dengan judul "Genealogi Manhaj dan Ittijah Penafsiran Al-Shawkany dalam Kitab Tafsir Fath Al-Qadīr". Penelitian ini berusaha mengungkap genealogi dari manhaj serta ittijah penafsiran Al-Shawkany dalam kitab tafsir Fath Al-Qadīr. Dari penelitian ini dihasilkan sebuah kesimpulan bahwa manhaj dan ittijah penafsiran Al-Shawkany cenderung mengikutim metode penafsiran para mufassir klasik seperti Qurtuby, Suyuty, Ibn Khatir, Al-Baghawy dan Ibn al-Tabary. Penafsirannya cenderung bersifat tekstualitas konservatif karena kembali pada athar²⁰.

¹⁹ Muhamad Zaenal Muttaqin, "Genealogi Tafsir Sufistik Dalam Khazanah Penafsiran Al-Qur'an," *Jurnal Tamaddun : Jurnal Sejarah dan Kebudayaan Islam* 7, no. 1 (2019).

²⁰ Oscar Wardhana Windro Saputro, "Genealogi Manhaj Dan Ittijah Penafsiran Al-Shawkāny Dalam Kitab Tafsir Fath Al-Qadīr," *Al-Fawā'id : Jurnal Agama dan Bahasa* XII, no. 1 (2022).

Penelitian-penelitian sebelumnya yang sudah penulis paparkan tentang penafsiran ayat-ayat hijab maupun genealogi penafsiran berbeda dengan penelitian yang akan penulis teliti baik dari segi teori maupun dari objek kajian. Penelitian ini fokus pada penafsiran ayat-ayat hijab pada kitab tafsir *As-Sufūr Wa Al-Hijāb* dengan menggunakan teori genealogi Michael Foucault.

E. Kerangka Teori

Kerangka teori ini bertujuan untuk membantu penulis menemukan jawaban atas rumusan masalah yang telah disebutkan sebelumnya. Sehingga pengambilam kerangka teori difokuskan pada pembahasan dalam penelitian. Adapun teori yang digunakan Penulis dalam penelitian ini adalah teori genealogi yang digagas oleh Michel Foucault (1926-1984). Foucault merupakan salah seorang filosof sekaligus sejarawan yang sangat berpengaruh di abad ke-20. Ciri dari pemikiran Foucault terletak pada apa yang disebutnya dengan arkeologi dan genealogi pengetahuan, namun dengan berkembangnya ilmu pengetahuan Foucault, Foucault mengalami pergeseran minat analisa dari perhatian arkeologi ide pengetahuan

ke genealogi kekuasaan²¹. Pengertian genealogi yang digunakan oleh Michel Foucault bukanlah sebagai klaim kebenaran dalam sebuah lembaga ilmu pengetahuan, namun lebih tepatnya pencarian kesatuan yang utuh antara pengetahuan dan ingatan ingatan lokal yang dapat digunakan untuk menyusun suatu pengetahuan historis mengenai usaha dekonstruksi dan sekaligus menggunakannya untuk kepentingan waktu sekarang secara taktis²².

Genealogi Foucault membahas bagaimana sebuah kekuasaan itu mengatur dirinya sendiri dan orang lain melalui produksi pengetahuan. Tugas dari genealogi kekuasaan sesungguhnya ialah menganalisis silsilah pengetahuan yang dimiliki. Menurut Foucault, suatu wacana dapat mendominasi satu waktu dalam sejarah dan suatu tempat di dunia, Sehingga manusia memiliki kerangka pikir atau pandangan tentang dunia tertentu²³. Sehingga, menurut Foucault jika ingin memahami perilaku dan bentuk pemikiran manusia pada waktu tertentu, temukanlah wacana yang mendominasinya.

²¹ Abdil Mughis Mudhoffir, "Teori Kekuasaan Michel Foucault: Tantangan Bagi Sosiologi Politik," *MASYARAKAT: Jurnal Sosiologi* 18, no. 1 (2013).

²² Muhammad Jamil, "Arkeologi Dan Genealogi Pengetahuan Foucault Dan Implikasi Terhadap Perilaku Keagamaan" (Yogyakarta, 2004). 4.

²³ Ketut Wiradnyana, *Michael Foucault, Arkeologi Pengetahuan Dan Pengetahuan Arkeologi* (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2018). 31

Istilah wacana digunakan guna menjelaskan cara berfikir dan bertindak yang berbasis pengetahuan²⁴.

Perhatian utama atas teori genealogi kekuasaan yang digagas oleh Foucault tersebut terletak pada aspek relasi dan praktik praktik yang bersifat non diskursif, yaitu pada institusi sosial dan praktik sosial. Perhatian pokok penyelidikan genealogi fokus dan tertuju pada tubuh individu, yang efek efek teknologi kekuasaan itu dapat diketahui. Adapun fokus analisisnya ialah relasi kekuasaan-pengetahuan yang tertanam dalam tubuh yang menundukkannya, dan menjadikannya sebagai objek pengetahuan²⁵.

Teori genealogi kekuasaan Foucault, Foucault berasumsi bahwa kuasa dan pengetahuan diibaratkan seperti halnya dua sisi dari dua logam dimana kedua sisi tersebut tak terpisahkan satu sama lain, sehingga tidak ada hubungan kekuasaan yang tidak terkait dengan pembentukan suatu bidang pengetahuan, dan tidak ada pengetahuan yang tidak mengandaikan dan sekaligus membentuk hubungan kekuasaan²⁶. Dalam proses mengemukakan sejarah pembentukan berbagai macam

²⁴ Michel Foucault, *Arkeologi Pengetahuan "The Archeology Of Knowledge"* (Pelangi, 1969).285-286

²⁵ Umar Kamahi, "Teori Kekuasaan Michel Foucault: Tantangan Bagi Sosiologi Politik (Umar Kamahi)," *Jurnal Al-Khitabah* Vol III (2017): 117–133.

²⁶ Al-Fathri Adlin, "Michael Foucault (Kuasa/Pengetahuan, Rezim, Kebenaran)," *Jaqfi : Jurnal Aqidah dan Filsafat Islam* (2018): 17.

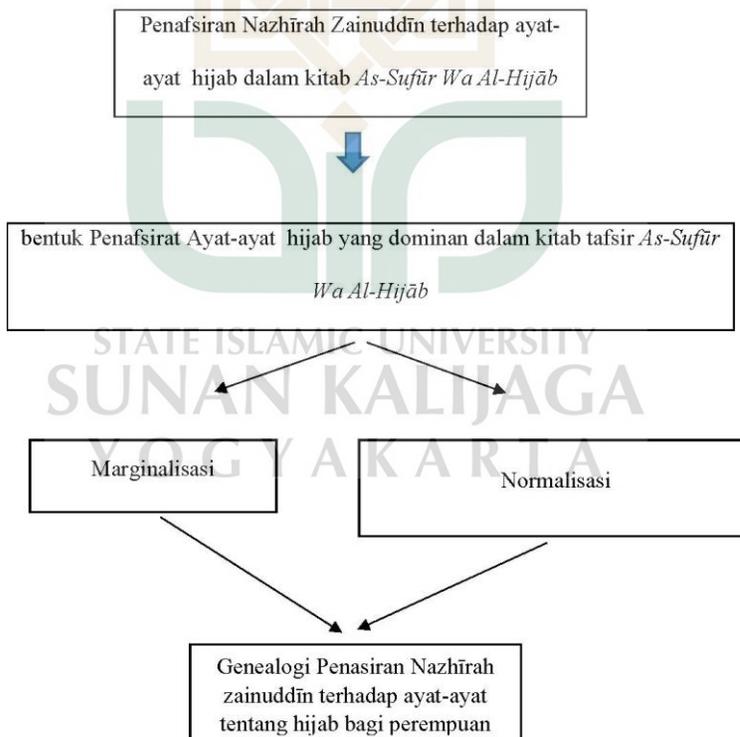
ilmu pengetahuan baik yang terkait erat dengan subjek maupun objeknya. Sejarah yang ia sebut bukanlah mengenai rangkaian suatu peristiwa, namun pemutusan kontinuitas sejarah yang bertujuan guna menelusuri serta menemukan titik awal pembentukan sebuah epistemologi pengetahuan yang mendominasi seseorang atau kalangan masyarakat²⁷.

Teori Foucault menghadirkan posisi untuk meneliti secara mendalam hubungan antara kekuasaan dengan pengetahuan. Genealogi fokus pada realita yang terjadi hari ini dan ada usaha untuk membongkar rasionalitas realitas. Genealogi Foucault juga berusaha mengungkap bagaimana relasi kekuasaan dan pengetahuan berjalan mengontrol, menguasai serta menundukkan tubuh manusia. Wacana yang berperan mengontrol, menormalkan dan mendisiplinkan individu Genealogi ini juga terjadi pada agama. Teori ini juga mengungkap unsur terdalam dan tersembunyi dari masing-masing epistem, serta memperlihatkan suatu perbandingan kebenaran yang diwacanakan dalam setiap periode sejarah²⁸.

²⁷ Sara Mills, *Michel Foucault, The Cambridge History of French Thought* (London and New York: Routledge Taylor and Francis Group, 2019). 38-40

²⁸ Hardianti, "Genealogi Dan Model Penafsiran Bidadari Dalam Al-Qur'an."

Disiplin Ilmu tafsir yang di bentuk oleh sebuah kuasa merupakan Salah satu pengetahuan yang berkembang dalam wacana agama. seperti penafsiran Nazhīrah Zainuddīn terhadap ayat-ayat hijab bagi perempuan dalam bukunya “*As-Sufūr Wa Al-Hijāb*” yang terbentuk dari sebuah kuasa pengetahuan Nazhīrah. Maka Dalam penelitian ini teori genealogi/ relasi kuasa-pengetahuan Michael Foucault akan penulis aplikasikan untuk meneliti latar belakang kekuasaan dan wacana pengetahuan Nazhīrah Zainuddīn yang telah membentuk sebuah epistemologi pengetahuannya.



Penulis akan menggali data dan sumber pada masa lalu Nazhīrah Zainuddīn sebagai penguat dan pendukung dalam menyingkap unsur unsur terdalam dari epistem Nazhīrah, dimana epistem telah membentuk sebuah wacana diskursif tentang penafsiran ayat-ayat hijab bagi, sehingga wacana diskursif tersebut terbentuk secara struktur melalluli marginalisasi dan normalisasi. Pengungkapan fakta diskursif ini dilakukan untuk menunjukkan bagaimana fakta hijab bagi perempuan dibicarakan oleh Nazhīrah, siapa lembaga yang mendorong membicarakannya dan apa metodenya dalam menyebarluaskan wacana tersebut. Sehingga pengungkapan fakta ini akan menganalisis rezim kuasa pengetahuan tentang yang membentuk penafsiran Nazhīrah terhadap ayat-ayat “hijab bagi perempuan”. Peneliti melakukan penelusuran terhadap apa isi wacana Nazhīrah dan bagaimana hubungannya dengan wacana yang sudah ada, bagaimana dampak dari wacana dari wacana yang ia hasilkan. Analisis analisis tersebut penulis lakukan untuk mengungkap relasi kuasa dalam wacana hijab bagi perempuan dalam sebuah sistem kekuasaan.

Relasi kuasa-pengetahuan yang di gagas oleh Michael Foucault penulis gunakan guna mengungkap adanya relasi antara kuasa dan pengetahuan. Maka akan ditemukan kuasa pengetahuan Nazhīrah yang dominan

dalam penafsiran ayat-ayat hijab yang telah membentuk dan mengontrol wacana yang telah dibentuk Nazhīrah menyebar dan berkembang secara sistematis, sehingga kemudian terjadi proses marginalisasi, normalisasi dan ditemukan wacana yang dominan di dalam penafsiran ayat-ayat hijab bagi perempuan dalam tafsir *As-Sufūr Wa Al-Hijāb* yang memproduksi dan menghasilkan pengetahuan yang eksklusif dan termarginalkan.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan poin penting dalam pengumpulan suatu data yang selanjutnya dianalisa dengan suatu obyek formal maupun material. Sehingga memperoleh ketepatan dan kesesuaian hasil penelitian dengan pendekatan yang relevan. Maka metode penelitian yang penulis gunakan adalah sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan (Library Research). Lalu dalam mengumpulkan data penulis memperolehnya dari dua sumber data, yaitu pertama sumber data primer yang merupakan data pokok dan sangat mendukung pembahasan dalam penelitian ini yaitu kitab *As-Sufūr Wa Al-Hijāb* karya Nazhīrah Zainuddīn. Kedua, Sumber data sekunder, yang merupakan sumber data yang membantu dan diperlukan untuk menunjang

pengkajian baik dari jurnal jurnal, dan telaah buku buku yang berkaitan dengan penelitian ini²⁹.

2. Sumber Penelitian

Dalam penelitian ini sumber data merupakan data tertulis yang terdapat dalam berbagai rujukan dalam bentuk buku, artikel, jurnal yang representatif, ensiklopedi dan prosiding. Pengelompokan sumber data terbagi menjadi dua yaitu sumber data primer dan sekunder.

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan sumber data pokok dan utama. Adapun Sumber data primer yang digunakan meliputi Al-Qur'an, khususnya Aayat-ayat tentang hijab QS An-Nūr [24]: 31, QS Al-Ahzāb [33]: 53, dan QS Al-Ahzāb [33]: 59. Kemudian kitab *As-Sufūr Wa Al-Hijāb* karya Nazhīrah Zainuddin.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder yang menjadi bahan penelitian adalah sumber data yang di ambil dari literatur literatur yang berkaitan dengan tema penelitian seperti buku kitab

²⁹ Umar Zakka and M Thohir, "Pemetaan Baru Metode Dan Model Penelitian Tafsir," *AL-THIQAH: Jurnal Ilmu Keislaman* 4, no. 2 (2021): 92–105.

kitab penunjang lainnya, jurnal, artikle, skripsi yang berkaitan dengan Isu Gender, feminisme dan perempuan.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam proses pengumpulan data, penelitian ini menggunakan metode *Deskriptif Analitif*, untuk menyajikan keseluruhan data yang berkaitan dengan tema penelitian, adapun teknik operasional dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut: mengumpulkan data-data penafsiran QS An-Nūr [24]: 30, QS An-Nūr [24]: 31 dan QS Al-Ahzāb [33]: 59, dan QS Al-Ahzāb [33]: 59 baik kajian bahasa, historitas, dan hubungannya dengan kajian kedudukan perempuan. Selanjutnya mengambil data yang berkaitan dengan geneologi Nazhīrah Zainuddīn³⁰. Kemudian membaca penafsirannya terhadap QS An-Nūr [24]: 30,31 dan QS Al-Ahzāb [33]: 59. Terakhir penulis melakukan penarikan kesimpulan dari seluruh data yang diperoleh.

G. Sistematika Pembahasan

Penulis menyusun sistematika pembahasan atau pembagian kajian untuk memudahkan pembaca dalam memahami analisis pada penelitian ini, Penyusunan

³⁰ Fauzi Fauzi, "Penelitian Tafsir Dan Pendekatan Kualitatif," *TAFSE: Journal of Qur'anic Studies* 4, no. 2 (2022): 130-133

tersebut guna untuk membuat kerangka pembahasan lebih teratur dan saling berhubungan antara satu bab dengan bab lainnya. Berikut adalah sistematika pembahasan yang akan dibahas dalam penelitian ini:

Bab pertama, Penulis memaparkan penjelasan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kerangka teori yang digunakan pada penelitian, metodologi penelitian yang mencakup jenis penelitian, sumber data serta ditutup dengan sistematika pembahasan.

Bab kedua, Bab ini akan menyajikan tentang gambaran umum uraian tentang Nazhīrah Zainuddīn dan biografi produk penafsirannya *As-Sufūr Wa Al-Hijāb*. Dalam bab ini penulis akan memaparkan tentang profil dan biografi Nazhīrah Zainuddīn sebagai tokoh feminis perempuan pertama di Libanon dari pemaparan riwayat hidup, pendidikan, karya, serta kiprah dan aktifitas sosialnya. Bab ini juga akan memaparkan tujuan serta sejarah penulisan karya karya Nazhīrah Zainuddīn hingga terbitnya kitab *As-Sufūr Wa Al-Hijāb*. Selain itu Bab ini juga akan memaparkan secara umum spesifikasi kitab tafsir *As-Sufūr Wa Al-Hijāb* mulai dari sejarah penulisan, karakteristik, metodologi dan corak penafsiran, serta sumber penafsiran Nazhīrah Zainuddīn dalam kitab *As-Sufūr Wa Al-Hijāb*. Penelitian ini sebagai dasar dan landasan untuk selanjutnya dapat

melakukan penelitian dan menelaah Genealogi penafsiran Nazhīrah Zainuddīn terhadap ayat-ayat hijab pada bab selanjutnya.

Bab ketiga, penulis berusaha menemukan wacana penafsiran yang mendominasinya. Penulis memaparkan bentuk bentuk penafsiran serta wacana wacana yang mendominasi Nazhīrah Zainuddīn terhadap penafsiran ayat-ayat hijab dalam kitab tafsir *As-Sufūr Wa Al-Hijāb* yang dilihat dari beberapa ayat pilihan QS An-Nūr [24]: 31, QS Al-Ahzāb [33]: 53, dan QS Al-Ahzāb [33]: 59. Penelitian ini dilakukan guna menelaah lebih mendalam mengenai marginalisasi dan normalisasi pengetahuan yang melingkupi Pemikiran Nazhīrah Zainuddīn. Yang akan dijelaskan pada bab selanjutnya.

Bab keempat, Dalam bab ini, kategorisasi bentuk bentuk penafsiran Nazhīrah Zainuddīn terhadap ayat-ayat hijab dalam kitab tafsir *As-Sufūr Wa Al-Hijāb* dianalisis lebih lanjut berdasarkan nalar nalar serta wacana yang memainkan peran utama dalam membentuk dan memproduksi penafsiran tersebut, untuk selanjutnya dapat memperoleh kesimpulan dari pembahasan yang diteliti oleh penulis berupa marginalisasi, normalisasi dan genealogi penafsiran Nazhīrah Zainuddīn dalam kitab *As-Sufūr Wa Al-Hijāb* terhadap ayat-ayat tentang hijab.

Bab kelima berisi penutup, pada bab ini penulis menguraikan kesimpulan dari penelitian yang sudah dilakukan mengenai dari biografi, bentuk penafsiran, serta wacana yang termarginalisasi dan ternormalisasi pada produk penafsiran Nazhīrah Zainuddīn dalam kitab *As-Sufūr Wa Al-Hijāb* yang sesuai dengan pertanyaan pertanyaan pada rumusan masalah. Lalu penulis juga akan menyampaikan beberapa saran untuk kemungkinan penelitin yang bisa dikembangkan dari penelitian ini.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis penulis pada penafsiran Nazhīrah Zainuddīn dalam kitab tafsir *As-Sufūr Wa Al-Hijāb* terhadap ayat-ayat hijab dengan menggunakan teori genealogi Michael Foucault, Penulis menarik kesimpulan sebagai jawaban akademik dari pertanyaan pertanyaan yang muncul dalam rumusan masalah, maka dari penelitian tersebut ditemukan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

Pertama, penafsiran ayat-ayat yang berkenaan dengan hijab atau istilah lainnya dalam menutup aurat wanita pada kitab *As-Sufūr Wa Al-Hijāb* karya Nazhīrah Zainuddīn menghasilkan penafsiran yang mengarahkan kepada kebebasan perempuan dalam penggunaan hijab dengan menutup kepala dan wajah. Hijab yang menutup kepala dan wajah tidaklah sebuah keharusan namun sebuah pilihan, memakainya menjadi sebuah kebaikan apabila bisa lebih menjaga perempuan dari gangguan dan fitnah. Hijab yang menutup kepala atau wajah (Niqab) bisa menjadi keharusan apabila sudah menjadi adat kebiasaan pada suatu tempat tertentu. Niqab ialah tradisi perempuan dahulu dan tidak ada dalil jelas yang membahas tentangnya. Maka penggunaan hijab dengan

menutup bagian kepala dan wajah bukan sebuah kewajiban.

Kedua, penafsiran *Nazhīrah* membentuk sebuah marginalisasi berupa: pertama, peminggiran sumber fiqih dan tafsir klasik, *Nazhīrah* meminggirkan serta mengkritik beberapa panafsiran-penafsiran klasik sebagai kaca perbandingan dalam memahami ayat-ayat hijab dalam Al-Qur'an. Kedua, peminggiran metode tafsir tekstual. Dalam penafsiran *Nazhīrah*, penafsir dan audiennya berperan dalam prosesnya. hal ini berbanding terbalik dengan ketentuan tafsir tekstual yang menghilangkan penafsir dan juga audience dalam memahami Al-Qur'an, karena Al-Qur'an merupakan teks suci yang sempurna.

Penafsiran *Nazhīrah* membentuk sebuah Normalisasi berupa: Diskusi akal dan sejarah, metode dualistik dan pendekatan perspektif adil gender menjadi pengetahuan yang dinormalisasikan dalam produk penafsirannya. *Nazhīrah* membahas latar belakang agama, sejarah serta konteks sosial dan budayanya dengan cara yang tidak biasa, dengan memasukkan sejarah *Jilbab* kedalam wacana Al-Qur'an.

Dominasi, marginalisasi serta normalisasi dalam produk penafsiran *Nazhīrah* terhadap ayat-ayat hijab mengungkap Genealogi dari penafsiran *Nazhīrah* *Zainuddīn* dalam kitab *As-Sufūr Wa Al-Hijāb* yang

berupa, *pertama*, dialogisasi pemikiran barat dan Islam, *kedua*, kritik terhadap tafsir radisional, kritik terhadap otoritas laki-laki, *ketiga*, gerakan pembaharuan. Pendekatan tersebut ia ambil dan ikuti dari pemikiran dan pendekatan yang dilakukan oleh Qasim Amin. Qasim Amin merupakan tokoh reformis dan aktifis emansipasi perempuan sebelum Nazhīrah. Maka hal ini menunjukkan sebuah kontinuitas wacana pengetahuan dari seorang tokoh reformis abad 19- ke abad 20.

B. Saran

Penulis sangat sadar akan kekurangan dan keterbatasan penelitian ini sehingga jauh dari kata sempurna, maka perlu adanya penelitian-penelitian lanjutan yang melengkapi penelitian ini. pada penelitian ini peneliti fokus membahas penafsiran ayat-ayat hijab dalam kita *As-Sufūr Wa Al-Hijāb* karya Nazhīrah Zainuddīn, yang mana penulis tidak secara menyeluruh meneliti ayat-ayat yang di bahs Nazhīrah dalam kitabnya. Penelitian ini hanyalah sebagian kecil tema dari sekian banyak tema yang dibahas Nazhīrah yang berkenaan dengan perempuan dalam kitabnya *As-Sufūr Wa Al-Hijāb*, sehingga apa yang belum dibahas oleh peneliti dapat menjadi objek kajian oleh peneliti selanjutnya. Maka penulis berharap penelitian selanjutnya dapat lebih sempurna dalam meneliti kitab Nazhīrah Zainuddīn dengan melihat lebih banyak ayat,

sehingga penelitian menjadi lebih sistematis dan komprehensif



DAFTAR PUSTAKA

- Adlin, Al-Fathri. “Michael Foucault (Kuasa/Pengetahuan, Rezim, Kebenaran).” *Jaqfi : Jurnal Aqidah dan Filsafat Islam* (2018): 314.
- Ahmad, Husein. “Al-Sufur Wa Al-Hijab Karya Nazhirah Zainuddin.” *Mubadalah.Id Inspirasi Keadilan Relasi*, 2021.
- . “Ulama Perempuan Berhak Menjadi Mujtahid.” *Mubadalah.Id Inspirasi Keadilan Relasi*, 2023.
- Al-Ashfahānī, Ar-Rāghib. *Al-Mufradāt Fī Gharīb al-Qur’an*. Vol. 2. Mesir: Dar Ibnul Jauzi, 2017.
- Al-Ghalayini, Musthafa. *Nadzarat Fii Kitaabi As-Sufur Wa Al-Hijab*. Alexandria: Maktabatu Iskandaria, n.d.
- Al-Jubaili, Zainab Al-Ghazali. *Nadzarat Fii Kitabillah*. Damaskus: Daar Al-Syuruq, n.d.
- Anisah, Nur Fadiah, and Ahmad Fauzi. “After Amin : Hijab in Egyptian Feminists Exegesis.” *Jurnal Studi Al-Quran dan Tafsir* 2, no. 2 (n.d.): 216–232.
- Asna, Andriani. “Pendekatan Gender Dalam Studi Al-Qur’an.” *Al Burhan: Jurnal Kajian Ilmu dan Pengembangan Budaya Al-Qur’an* 18, no. 2 (2018).
- Daud, Fathonah K. “Jilbab, Hijab Dan Aurat Perempuan (Antara Tafsir Klasik, Tafsir Kontemporer Dan Pandangan Muslim Feminis).” *al-Hikmah Jurnal*

- Studi Keislaman* 3, no. 1 (2013): 1–24.
- Dr. Ulya, M.Ag. *Berbagai Pendekatan Dalam Studi Al-Quran (Penggunaan Ilmu Ilmu Sosial, Humaniora Dan Kebahasaan Dalam Penafsiran Al-Quran)*. Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2017.
- Fahrur Rozi, A, and Niswatur Rokhmah. “Tafsir Klasik: Analisis Kitab Tafsir Era Klasik.” *Jurnal Ilmu Pendidikan* 7, no. 2 (2020).
- Fathurrozy. “Konsep Genealogi Michel Foucault Islam Indonesia.” *UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta* (2013).
- Fauzi, Fauzi. “Penelitian Tafsir Dan Pendekatan Kualitatif.” *TAFSE: Journal of Qur’anic Studies* 4, no. 2 (2022): 125.
- Foucault, Michel. *Arkeologi Pengetahuan “The Archeology Of Knowledge.”* Pelangi, 1969.
- Haramain, Muhammad. “Dakwah Pemberdayaan Perempuan -Telaah Pemikiran Qasim Amin Tentang Kesetaraan Gender.” *Zawiyah: Jurnal Pemikiran Islam* 5, no. 2 (2019): 218–235.
- Hardianti, Mida. “Genealogi Dan Model Penafsiran Bidadari Dalam Al-Quran.” *UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta* (2020).
- Islami, Pristi Setya. “KONSEP REZEKI MENURUT M. QURAIISH SHIHAB (Studi Penafsiran Dan Genealogi Tafsir Al-Misbah) SKRIPSI.” *UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri* (2023).

- Jamil, Muhammad. “Arkeologi Dan Geneologi Pengetahuan Foucault Dan Implikasi Terhadap Perilaku Keagamaan.” Yogyakarta, 2004.
- Jinan, Mutohharun. “Pembaharuan Pemikiran Qasim Amin.” *Jurnal Komunikasi Islam* 3, no. 2 (2013): 427.
- Kamahi, Umar. “Teori Kekuasaan Michel Foucault: Tantangan Bagi Sosiologi Politik (Umar Kamahi).” *Jurnal Al-Khitabah* Vol III (2017): 117–133.
- Kammala, Arum Shafira. “Studi Pemikiran Quraish Shihab Tentang Jilbab Dalam Buku ‘Jilbab Pakaian Wanita Muslimah’ (Ditinjau Dari Pesan Dakwah.” <https://Medium.Com/> (2019).
- Kuntarto. “Konsep Jilbab Dalam Pandangan Para Ulama Dan Hukum Islam.” *Jurnal An-Nidzam* 3, no. 1 (2016).
- Masruroh. “Pemikiran Qasim Amin Tentang Hijab.” *TAZKIYA Jurnal Keislaman, Kemasyarakatan & Kebudayaan* 18, no. 1 (2017): 92–100.
- Mills, Sara. *Michel Foucault. The Cambridge History of French Thought*. London and New York: Routledge Taylor and Francis Group, 2019.
- Mudhoffir, Abdil Mughis. “Teori Kekuasaan Michel Foucault: Tantangan Bagi Sosiologi Politik.” *MASYARAKAT: Jurnal Sosiologi* 18, no. 1 (2013).
- Muhammad, Husein. “Kekerasan Dan Ketidakadilan

- Terhadap Perempuan Perspektif Agama Dan Upaya Penafsiran Ulang.” *INRIGHT: Jurnal Agama Dan Hak Asasi Manusia* 5, no. 1 (2015).
- Muhammad, KH Husein. “Al-Sufur Wa Al-Hijab Karya Nazhirah Zainuddin.”
<https://mubadalah.id/mengenal-al-sufur-wa-al-hijab-nazhirah-zainuddin/> (2021).
- Muttaqin, Muhamad Zaenal. “Geneologi Tafsir Sufistik Dalam Khazanah Penafsiran Al-Qur’an.” *Jurnal Tamaddun : Jurnal Sejarah dan Kebudayaan Islam* 7, no. 1 (2019): 115–134.
- Nasruloh, Mochomad Nadif, and Taufiq Hidayat. “Budaya Patriarki Dalam Rumah Tangga (Pemahaman Teks Al-Qur’an Dan Kesetaraan Gender).” *YUDISIA : Jurnal Pemikiran Hukum dan Hukum Islam* 13, no. 1 (2022): 139.
- Qasthalani, M. “Konsep Hijab Dalam Islam.” *Nizam: STIT Agus Salim Metro* 4, no. 01 (2014): 143–157.
- Rahman, Yusuf. “Penafsiran Tekstual Dan Kontekstual Terhadap Al-Qur’an Dan Hadith (Kajian Terhadap Muslim Salafi Dan Muslim Progresif).” *Journal of Qur’an and Hadith Studies* 1, no. 2 (2012).
- Ridwan, MK. “Tradisi Kritik Tafsir: Diskursus Kritisisme Penafsiran Dalam Wacana Qur’anic Studies.” *Jurnal Theologia* 28, no. 1 (2017).

- Riyani, Irma. "Nadzirah Zainuddin Mufassir Pendobrak Tradisi." *SWARA RAHIMA: Media Islam Untuk Hak-Hak Perempuan*, n.d.
- Saputro, Oscar Wardhana Windro. "Genealogi Manhaj Dan Ittijāh Penafsiran Al-Shawkāny Dalam Kitab Tafsir Fath Al-Qadīr." *Al-Fawa'id : Jurnal Agama dan Bahasa XII*, no. 1 (2022).
- Solahudin, M. "Pendekatan Tekstual Dan Kontekstual Dalam Penafsiran Alquran." *Al-Bayan: Jurnal Studi Ilmu Al- Qur'an dan Tafsir* 1, no. 2 (2016): 115–130.
- Tohari, Achmad, and Dian Pramodya Cahyani. "Evaluasi Pemikiran Qasim Amin Tentang Emansipasi Wanita Dalam Islam." *EL-BANAT: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam* 11, no. 2 (2021): 201–216.
- Wahab, Abdul Jamil, and Pambayun Ellys Lestari. "Teori Tafsir Dengan Pendekatan Gender." *al-Burhan* 21, no. 02 (2021).
- Wahyuni, Tiara, and Samsul Bahry Harahap. "Penafsiran Ayat-Ayat Tentang Jilbab Menurut Quraish Shihab Dalam Tafsir Al- Misbah." *Thullab: Jurnal Riset Publikasi Mahasiswa* 1, no. 1 (2021): 25.
- Wiradnyana, Ketut. *Michael Foucault, Arkeologi Pengetahuan Dan Pengetahuan Arkeologi*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2018.
- Zainuddin, Nadzirah. "Al Fatatu Wa As-Syuyukh." Damaskus: Daarul Muda, 1998.

Zainuddīn, Nazhīrah. *As-Sufūr Wa Al-Hijāb*. Beirut,
Lebanon: Kauzama press, n.d.

Zakka, Umar, and M Thohir. “Pemetaan Baru Metode Dan
Model Penelitian Tafsir.” *AL-THIQAH: Jurnal Ilmu
Keislaman* 4, no. 2 (2021): 92–105.

